



IMPLEMENTATION OF DANCE ART EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMAN 1 LENGAYANG, LENGAYANG DISTRICT, SOUTH COAST REGENCY

Aisyah Dwi Sofiani¹, Ayuthia Mayang Sari²

1 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) aisyahdwisofiani@gmail.com¹, ayuthiamayangsari@fbs.unp.ac.id²

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMAN 1 LENGAYANG KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Aisyah Dwi Sofiani¹, Ayuthia Mayang Sari²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) aisyahdwisofiani@gmail.com¹, ayuthiamayangsari@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to understand and describe how the implementation process of dance extracurricular activities is conducted at SMAN 1 Lengayang, Lengayang District, South Coastal Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, assisted by writing tools and a camera. Data is collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps of data analysis are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that dance extracurricular activities at SMAN 1 Lengayang, Lengayang District, South Coastal Regency consist of program planning, activity implementation and evaluation. The planning of extracurricular dance activities at SMAN 1 Lengayang, Lengayang District, South Coast Regency has been well organised and in accordance with the plan made by the mentor. The schedule and objectives of the activities have also been clearly determined and carried out on time. The implementation of the dance extracurricular activities went well. The mentor tried their best to ensure that students could practice according to the set schedule and location. However, there are still challenges due to inadequate facilities and infrastructure, which slightly hinder the training process. Evaluation results show an improvement in students' abilities from the first to the third meeting. The mentor showed appreciation by presenting students' dance performances at the school's guest reception event, which then encouraged students to continue practising and developing their skills.

Keyword: *implementation, extracurricular, dance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yang dilaksanakan di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan telah tersusun dengan baik serta sesuai dengan rencana yang dibuat oleh pembina. Jadwal dan tujuan kegiatan juga sudah ditentukan secara jelas serta dilaksanakan tepat waktu.

Copyright © Aisyah Dwi Sofiani¹, Ayuthia Mayang Sari²



Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diri seni tari berlangsung dengan baik. Pembina berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat berlatih sesuai dengan jadwal dan tempat yang ditentukan. Namun, masih terdapat kendala dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga sedikit menghambat proses latihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pembina memberikan apresiasi dengan menampilkan karya tari siswa pada acara penyambutan tamu sekolah, yang kemudian menjadi dorongan bagi siswa untuk terus berlatih serta mengembangkan keterampilan mereka.

Kata Kunci: pelaksanaan, ekstrakurikuler, seni tari.

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan bertujuan mencerdaskan bangsa. Dalam proses pendidikan, pendidikan seni memiliki tempat, peran, atau fungsi yang signifikan. Pendidikan seni memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pengalaman kreativitas. Di Indonesia sendiri beragam suku bangsa beragam juga kesenian yang ada, salah satunya di Sumatra Barat yang juga memiliki beragam jenis budaya dan kesenian bertujuan mencerdaskan bangsa. Dalam proses pendidikan, pendidikan seni memiliki tempat, peran, atau fungsi yang signifikan. Pendidikan seni memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses, pengalaman dari perkembangan kreativitas. Di Indonesia sendiri beragam suku bangsa beragam juga kesenian yang ada, salah satunya Sumatra Barat yang juga memiliki beragam jenis budaya dan kesenian (Tari and Hadi 2024).

Pendidikan juga dikatakan sebagai suatu usaha yang dapat mengembangkan suatu potensi masyarakat agar memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat membuktikan adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ataupun sebaliknya. Ketertarikan inilah yang disebut dengan minat. Rasa suka pada seseorang untuk melakukan sesuatu bisa disebut dengan minat (Slameto 2010:180).

Salah satu sarana pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi minat dan bakat di lingkungan sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memiliki dasar hukum pelaksanaan yang tertuang dalam peraturan

Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan di luar intrakurikuler (Dwi Arampan and Hadi 2024)

Berbagai bidang dapat dijadikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni tari, olahraga, seni musik, paskibra debat, dan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka serta mengasah keterampilan yang tidak ada batasnya di luar pelajaran akademis. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijalankan sebagai bagian dari program pendukung kurikulum. Selain itu peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 menegaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sosial yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu sumber penilaian sikap ini dapat berasal dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Tari and Hadi 2024)

Menurut Abdussakir, (2023), pelaksanaan pembelajaran adalah bagian dari standar proses pendidikan yang mencakup interaksi antara guru dengan siswa serta penggunaan strategi inovatif dalam merespons kebutuhan individu peserta didik. Senada dengan itu, Nana Sudjana (2010:136) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang disusun dan diorganisasi secara sistematis agar setiap langkah yang diambil dapat mengarah pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan.



Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib, baik secara terjadwal maupun sesuai kebutuhan tertentu. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu mengelola dirinya dengan baik serta menghadapi berbagai tantangan yang datang dari dalam maupun dari lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan, khususnya membantu siswa dalam mengembangkan potensi, minat, kreativitas, dan kebiasaan positif dari berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan sekitar dua jam pelajaran setiap minggu atau sekitar 34 jam dalam satu semester, keberhasilan kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dan tenaga pendidikan lainnya (Muhaimin, 2008:356). Hasil penelitian Umrintha (2019) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa peran guru sangat penting sebagai pengajar, motifator, fasilitator, pembimbing sekaligus evaluator, guru khususnya yang bertindak sebagai pembimbing dan motivator, berperan penting dalam membangkitkan kepercayaan diri siswa agar mampu menghasilkan karya yang baik untuk memotivasi siswa, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru atau pembina itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni tari yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu cara untuk menyalurkan bakat sekaligus menggali potensi yang dimiliki peserta didik khususnya dalam bidang seni tari. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat menunjukkan kemampuan sebelumnya terasah atau dikembangkan. Kegiatan seni tari akan berjalan optimal apabila sarana dan prasarana pendukung tersedia dengan baik seperti perlengkapan tari (kostum, tata rias, properti tari) maupun sarana pendukung lainnya (ruangan, pencahayaan, musik, dan waktu pelaksanaan). Selain itu peran guru sebagai pembimbing atau pelatih juga sangat penting untuk mengatur jalannya kegiatan tersebut. Menurut Muhaimin dalam Acton (2010:27), beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain mempertimbangkan bakat dan minat siswa, ketersediaan sumber daya manusia serta fasilitas sekolah, aturan yang jelas terkait ragam kegiatan ekstrakurikuler, kejelasan pelaksanaan dan

penilaian, serta keterkaitan dengan visi misi dan tujuan sekolah.

SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu sekolah yang aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan antara lain : Paskibra, Pramuka, Futsal, Volley Ball, Drum Band, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPK (Majelis Perwakilan Kelas), Seni Tari, Randai, Tafiz. Pelatihan seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai potensi yang besar sebagai salah satu tempat penyaluran bakat dan minat diri siswa di luar pembelajaran akademik melalui kegiatan seni tari dapat diharapkan siswa mampu mengasah dan meningkatkan kepercayaan diri. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendalanya di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan seperti banyak minat siswa dalam bidang kesenian tapi terkendala sama gerakan yang kurang dipahami dan ketepatan gerakan, kurangnya tenaga pelatih profesional di bidang kesenian terkhususnya di bidang tari serta kurangnya fasilitas sarana prasarana yang belum memadai untuk mendukung proses pelatihan secara maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada semester Januari-Juni 2025 tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, diikuti oleh siswa kelas fase E sampai fase F lanjutan yang berjumlah 18 orang siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pada saat wawancara dengan Kepala sekolah SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, beliau menyebutkan bahwa ada 4 guru seni yang mengajar mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, dimana 2 orang berlatar belakang lulusan kesenian ISI Padang Panjang yaitu Rina Kuswati, S.Sn dan Dessy Amelia, S.Sn, 1 orang berlatar belakang lulusan Pendidikan Sendratasik UNP Eza Permata Sari, S.Pd, satu orang guru lainnya Wahyuni Azhari, S.Pd., M.Pd berlatar belakang lulusan Teknologi Pendidikan. Pembinaan kegiatan Seni

Budaya di sekolah ini dibagi sesuai keahlian masing-masing guru dimana Rina Kuswati, S.Sn bertanggung jawab sebagai pembina kesenian Tari sekaligus sebagai pelatih kesenian tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sementara Desy Amelia S.Sn bertugas membina kesenian Randai. Pembagian pembinaan ini bertujuan agar perkembangan potensi siswa dibidang seni dapat berjalan lebih terarah baik dalam mengasah keterampilan tari maupun dalam melestarikan kesenian tradisional Randai sehingga siswa dapat menyalurkan minat dan bakat secara optimal melalui berbagai wadah kesenian yang tersedia di sekolah.

Menurut penjelasan dari Rina Kuswati, S.Sn, kegiatan kesenian tari di sekolah ini mulai aktif kembali pada tahun 2021, setelah adanya dukungan dari guru senibudaya, Rina kuaswati, S.Sn, yang memberikan dorongan bagi siswa untuk menyalurkan bakat seni mereka sejak saat itu, kegiatan kesenian di sekolah ini semakin aktif dan telah melahirkan 4 generasi siswa yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan kesenian tari. Biasanya tari yang diajarkan pada proses ekstrakurikuler yang kemudian di implementasikan dalam kegiatan sekolah, seperti penyambutan tamu, acara perpisahan fase F Lanjutan, pembukaan acara pentas seni, dan kegiatan kesenian lainnya.

Salah satu kendala kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak adanya tempat latihan khusus menari seperti pendopo atau aula lainnya, hal ini tentu mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas latihan. Kostum dan aksesoris yang digunakan dalam kegiatan seni tari di sekolah sering kali hanya itu-itu saja dari tahun ke tahun. Selain keterbatasan sarana, permasalahan lain yang memengaruhi rendahnya kualitas kegiatan seni tari di sekolah adalah kurangnya tenaga profesional atau pelatih di bidang tari, menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, sehingga guru seni budaya merangkap menjadi pembina sekaligus pelatih. Kondisi tersebut menyebabkan siswa tidak mendapatkan bimbingan teknik secara optimal, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan kurang efektif dan kurang mampu mengasah

potensi secara maksimal. Padahal melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah, siswa dapat lebih antusias sesuai minat dan bakat yang mereka pilih sendiri. Meskipun demikian kegiatan tetap berjalan, ini menunjukkan bahwa semangat dan antusias siswa dan guru mampu mengatasi kekurangan fasilitas yang ada, proses latihan tetap dilakukan secara rutin meskipun di ruang yang belum memadai, serta dengan perlengkapan seadanya.

Meskipun dengan keterbatasan sarana prasarana dan pelatih, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tetap memberikan kontribusi terhadap pertunjukan seni di sekolah, keberlangsungan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam membina aspek emosional siswa terutama dalam membangun percaya diri, disiplin, kerja sama tim, seni tari menjadi media penting dalam pelestarian budaya lokal, sekaligus menjadi identitas dan kekuatan karakter siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung memakai analisis berdasarkan pendekatan induktif, yang menekankan proses serta makna dari sudut pandang subjek penelitian (Abdillah, 2018:33). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Moleong, (2014:169-170) yang menyatakan bahwa manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif karena berperan sebagai pelaksana, perencana, pengumpul data, serta penafsir informasi yang ada pada akhirnya menjadi penyaji hasil penelitian. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang, kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan dalam Tiga kali pertemuan dan dijadwalkan setiap hari Jumat.



Uno (2009:2) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu metode yang dirancang untuk memastikan berbagai aktivitas dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, Reigeluth dalam Prawiradilaga (2007) membedakan antara perencanaan dan pengembangan menurutnya perencanaan melibatkan pejabaran kisi-kisi atau kerangka kerja yang kemudian di uji coba lalu diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik hasil yang diterima dari pelaksanaan awal di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama Tiga kali pertemuan setiap hari Jumat, dengan durasi 2 jam setiap sesi, dimulai pukul 16.00 WIB hingga 18.00 WIB, bertempat di lapangan basket SMAN 1 Lengayang. Selama proses penelitian, materi tari yang diajarkan adalah Tari Pasambahan Syofyani.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari meliputi metode ceramah, metode imitasi, serta metode tutor sebaya yang disarankan oleh pembina sebagai alternatif untuk membantu siswa memahami gerakan tari dengan lebih efektif.

Rina Kuswati, selaku guru pembina sekaligus pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, menjelaskan bahwa sebelum memulai proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari, beliau menyusun strategi perencanaan yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Mariyani Soetrisno (2024) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan serangkaian tahapan operasional, seperti asesmen diagnostik, perencanaan, pelaksanaan aktivitas belajar, dan asesmen formatif untuk memastikan tujuan capaian pembelajaran tercapai.

Pada pertemuan pertam, pembina menerapkan metode ceramah dan peniruan gerak. Pembina selalu menekankan pentingnya kedisiplinan dan ketertiban selama kegiatan berlangsung. Siswa selalu diingatkan untuk terus mempelajari materi tari baik di rumah maupun di luar jadwal kegiatan. Seluruh peserta berpakaian bebas asal sopan dan

nyaman untuk menari dan membawa air minum agar tidak dehidrasi. Pembina juga menyampaikan bahwa evaluasi akan dilakukan di akhir setiap sesi. Hasil latihan akan dinilai, dan peserta dengan performa terbaik akan dipilih untuk tampil pada acara perpisahan sekolah sebagai bentuk motivasi agar siswa berlatih dengan giat.

Sebelum memulai latihan, pembina mengarahkan siswa untuk berbaris dan melakukan pemanasan. Tiga siswa ditunjuk sebagai pemandu pemanasan di depan, dengan bimbingan langsung dari pembina, diawali dengan gerakan kepala ke atas, bawah, kanan, dan kiri masing-masing hitungan 1x8, latihan dilanjutkan dengan pemanasan tangan dan kaki masing-masing hitungan 1x8. Selanjutnya pembina mempraktikkan gerakan kelenturan seperti putar leher, peregangan bahu, putar pinggang, pergangan samping, peregangan kaki, melompat, serta berlari mengelilingi lapangan basket sebanyak 4x8 hitungan. Terakhir gerakan pendinginan, dilakukan hitungan 1x8, diakhiri dengan olah pernafasan dengan menarik nafas dan menghembuskannya pada hitungan ke-5 sambil berteriak.

Selanjutnya, pembina mulai mengajarkan materi tari kepada para siswa. Pada pertemuan ini pembina mengajarkan hanya setengah tarian, dan gerakan selanjutnya diberikan pada minggu depan. Beberapa siswa yang telah menguasai tiga gerakan awal dilibatkan untuk membantu teman-temannya agar lebih mudah menghafal dan menirukan gerakan. Tari pasambahan Syofyani disusun menjadi delapan gerakan disajikan dengan pola irama 14x8 ketukan. Gerakan tari Pasambahan Syofyani umumnya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu: salam, pasambahan, dan pamit. Semua siswa diwajibkan menguasai seluruh gerakan tarian pasambahan Syofyani.

Pada pertemuan pertama, pembina memulai dengan gerakan salam masing-masing sebanyak 1x8 hitungan, dilanjutkan dengan gerakan pasambahan 1x8 hitungan, kemudian gerakan pamit 1x8 hitungan. Setelah itu, siswa mengikuti arahan pembina dan berlatih setiap gerakan dengan panduan 1x8 hitungan. Pembina juga menjelaskan teknik gerakan tari

Pasambahan Syofyani, menekankan gerakan tangan yang diikuti tubuh secara lembut namun tidak lemah. Pembina memberikan arahan mengenai teknik gerak yang tepat kepada siswa. Selain praktik langsung, siswa juga diminta menonton video tari Pasambahan Syofyani serta belajar dari teman yang sudah menguasai gerakan untuk memperkuat hafalan. Selama latihan, pembinaterus mengawasi teknik dan suasana lapangan agar siswa tetap fokus.

Setelah itu, siswa berlatih menghafal gerakan bersama dan hasilnya dievaluasi. Jika sudah lancar, pembina mulai memadukan gerakan dengan musik tari Pasambahan Syofyani dari YouTube. Sebelumnya, pembina telah membagikan tautan video agar siswa mengenal musik pengiring.

Latihan berlangsung selama 1 jam 20 menit, 20 menit untuk istirahat dan pendinginan. Pada akhir sesi, ketika siswa dinilai sudah mampu menarikan tari Pasambahan Syofyani, pembina memberikan arahan agar sisa waktu digunakan untuk evaluasi. Siswa kemudian dibagi menjadi tiga kelompok untuk menampilkan hasil latihan di depan.

Pembina menyampaikan bahwa penilaian mencakup kecepatan hafal, irama, rasa, dan keselarasan gerak. Tujuannya adalah memastikan konsentrasi siswa tetap terjaga karena setiap hasil latihan akan dipertunjukkan. Evaluasi ini juga dimaksudkan untuk mendorong semangat siswa sehingga lebih cepat menguasai gerakan.

Setelah seluruh kelompok selesai menampilkan gerakan dan pembina menilai hasil latihan mereka, pembina memberikan arahan untuk menutup kegiatan. Para siswa diminta duduk dengan tertib, lalu diingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya latihan akan dilanjutkan, karena itu siswa dianjurkan untuk menghafal serta mengulang gerakan di rumah. Pembina mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler tari dan mempersilahkan siswa pulang.

Pada pertemuan kedua, para siswa berkumpul dengan tertib di lapangan basket. Pembina memulai kegiatan dengan memberi salam, lalu mengajak siswa berdoa sebelum

memulai aktivitas dan melakukan pengecekan kehadiran.

Seperti pertemuan sebelumnya, sebelum memulai kegiatan pengembangan diri seni tari, siswa diwajibkan melakukan pemanasan atau peregangan tubuh terlebih dahulu. Siswa berbaris rapi, merentangkan tangan, dan mengatur jarak. Mereka kemudian mengikuti arahan pembina untuk melakukan peregangan mulai dari kepala ke atas, bawah, kanan, dan kiri sambil menghitung dari 1 sampai 8 secara bergantian, dilanjutkan dengan peregangan bagian tubuh lainnya hingga kaki. Pemanasan ditutup dengan latihan pernapasan bersama dan teriakan penyemangat sebelum memulai sesi inti.

Setelah itu, pembina mengevaluasi perkembangan latihan siswa dari pertemuan sebelumnya dengan menampilkan hasil latihan menggunakan iringan musik. Pembina kemudian memperbaiki gerakan siswa yang masih kurang tepat dan memperkuat hafalan siswa dalam tari Pasambahan Syofyani.

Kemudian pembina melanjutkan gerakan selanjutnya: badan ditundukkan kemudian tangan di ayunkan kekanan, ke kiri kaki di buka lalu tangan di ayunkan ke belakang, pembawa carano yang diiringi oleh dua penari berjalan ke depan mempersembahkan sekapur sirih yang nantinya untuk tamu.

Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan mengayunkan tangan ke belakang badan saling menghadap, lalu tangan di ayunkan lagi ke belakang dengan posisi badan saling membelakangi, dilanjutkan mengayunkan tangan ke belakang posisi badan hadap depan.

Gerakan selanjutnya tangan dibuka ke kanan lalu di ayunkan ke kiri diiringi dengan gerakan kaki yang mengikuti arah tangan, lalu di lanjutkan dengan gerakan tangan ke atas di ayunkan sambil di putar dengan posisi badan hadap keluar, kemudian tangan di ayunkan kedepan posisi badan jongkok, setelah itu posisi badan berdiri berjalan kecil ke samping lalu membentuk satu barisan lurus ke belakang tangan di ayunkan dari atas ke bawah lalu kedepan dan berjalan langkah kecil kembali kebarisan, Masing-masing gerakan dilakukan



dengan hitungan konstan sebanyak 1x8 hitungan.

Setelah pembina menyelesaikan penyampaian materi tarian secara keseluruhan, para siswa mulai mempraktikkan gerakan yang telah dipelajari. Pembina kemudian menugaskan siswa yang sudah menguasai gerakan untuk membimbing teman-temannya agar lebih cepat memahami dan menghafalkan tarian tersebut.

Saat latihan berlangsung, banyak siswa yang asyik mengobrol dan bercanda dengan teman sekelompoknya, sehingga kurang fokus karena pengajarnya adalah teman mereka sendiri. Selain itu, suhu udara yang panas saat latihan dilapangan basket membuat siswa merasa gerah dan tidak nyaman. Untuk mengatasi hal itu, pembina memberikan waktu istirahat sekitar 10 menit agar para siswa dapat minum dan menenangkan diri sebelum melanjutkan latihan.

Pada akhir sesi, pembina meminta para siswa mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan sambil diiringi musik, kemudian menampilkannya secara berkelompok di depan. Seperti pertemuan sebelumnya, pembina kembali melakukan evaluasi untuk menilai perkembangan keterampilan tari para siswa. Setelah kegiatan selesai, pembina memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah menguasai seluruh materi tarian dan mengingatkan mereka untuk terus berlatih di rumah. Pertemuan ditutup dengan ajakan berdoa bersama dan salam penutup.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini di evaluasi untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh pembina. Berdasarkan kegiatan dan penilaian yang dilaksanakan, ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi tiga kelompok yang masing-masing terdiri dari tujuh, dan 8 orang. Saat evaluasi, tiga kelompok hampir seluruh anggotanya memenuhi kriteria, yang meliputi hafalan dan teknik menari. Teknik yang dinilai meliputi ketepatan gerak sesuai tempo, arah pandang, serta keluwesan gerakan tangan dan

kaki. Misalnya, langkah pitunggua harus dilakukan dengan benar.

Evaluasi rutin yang dilakukan oleh pembina dan peneliti berfungsi untuk menilai sejauh mana metode pengajaran efektif, memantau perkembangan setiap siswa, serta menemukan aspek yang perlu diperbaiki. Cara ini tidak hanya berguna untuk mengoptimalkan potensi siswa, tetapi juga memastikan bahwa mereka memperoleh pengalaman belajar yang maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler diri seni tari.

Edwin dan Gerald W. Brow dalam buku *Essensial of Educational of Education* menyatakan bahwa evaluasi adalah tindakan atau proses yang dirancang untuk menentukan nilai suatu hal. Evaluasi merupakan aktivitas terencana untuk menilai sesuatu dan mengumpulkan data guna mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diri seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan berjalan baik, terlihat dari kemajuan siswa yang meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, meskipun pada awalnya masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan hasil optimal.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembina terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler diri seni tari. Melalui hasil evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir kegiatan, pembina dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga tujuan program ekstrakurikuler diri seni tari dapat tercapai.

Namun, masih terdapat hambatan dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Kekurangan ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya pembina dan siswa dalam menampilkan karya mereka. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diri seni tari. Selain itu, lokasi latihan yang panas dan kurangnya ketersediaan speaker yang tepat membuat suasana latihan kurang nyaman, sehingga siswa mudah merasa bosan.

Setelah melewati proses latihan dan evaluasi, pembina bersama kepala sekolah

merencanakan untuk menampilkan hasil karya terbaik dari sembilan siswa pada acara penyambutan tamu sekolah. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh pembina selama proses kegiatan ekstrakurikuler diri. Penampilan ini bertujuan untuk menjadi apresiasi hasil dari program latihan ekstrakurikuler diri seni tari yang dilaksanakan di sekolah, sekaligus sebagai motivasi bagi siswa lainnya untuk lebih semangat dan giat dalam mengikuti latihan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Lengayang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan telah tersusun dengan baik serta sesuai dengan rencana yang dibuat oleh pembina. Jadwal dan tujuan kegiatan juga sudah ditentukan secara jelas serta dilaksanakan tepat waktu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diri seni tari berlangsung dengan baik. Pembina berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat berlatih sesuai dengan jadwal dan tempat yang ditentukan. Namun, masih terdapat kendala dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga sedikit menghambat proses latihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pembina memberikan apresiasi dengan menampilkan karya tari siswa pada acara penyambutan tamu sekolah, yang kemudian menjadi dorongan bagi siswa untuk terus berlatih serta mengembangkan keterampilan mereka.

Rujukan

- Abdillah, F., Riyana, C., & Alinawati, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Virtual Reality Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Educational Technologia*, 2(1), 35-44.
- Abdussakir, A., Rofiki, I., Faizah, M., Wardana, G. K., Nisa, A. Z., & Faizah, P. N. (2023). Pelatihan pembuatan konten video pembelajaran bagi guru

Madrasah Ibtidaiyah se-KKM SuKroJen. *Journal of Dedicators Community*, 7(3), 229-242.

- Acton (2010) *Strategi Pembelajaran, Konsep dasar, Metode, dan Aplikasi dalam. Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo
- B.Uno, Hamzah. (2009). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi. Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwi Arampan, Yuventio, and Harisnal Hadi. 2024. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musikalisasi Puisi Di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau." *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain* 1(5):115–24. doi: 10.62383/abstrak.v1i5.284.
- Moleong, Lexy. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja. Rosda Karya
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pt Remaja. Rosdakarya .
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Silaba
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, A. D., Lee, C. H., Suhardono, S., & Suryawan, I. W. K. (2024). Evaluating factors influencing community readiness for post-mining environmental development strategies. *Journal of Environmental Management*, 366, 121823.
- Tari, Rafina, and Harisnal Hadi. 2024. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band Di SMA Negeri 5 Payakumbuh." *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain* 1(5):105–14. doi: 10.62383/abstrak.v1i5.283.
- Umrintha, D., & Sari, A. M. (2024). *Implementation of Dance Self-Development Activities at SMPN 2 Kandis, Kandis District, Siak Regency*. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(3), 339-349.